

STUDI ANTARA EFIKASI DIRI DAN MINAT KARIR TERHADAP EFEKTIVITAS BIMBINGAN KARIR

¹Syaiful Fakhri, ²Candra Indraswari

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: ¹syaiful.fakhri@uin-suka.ac.id ²candra.indraswari@uin-suka.ac.id

Kronologi Naskah:

Naskah masuk: 2 Oktober 2020, direvisi 16 Oktober 2020,
diterima 2 November 2020

Abstract. The aim was to determine the relationship between self-efficacy and career interest in the effectiveness of career counseling on vocational students. The total of subjects was 180 senior students. This research was using descriptive quantitative and the instruments divided into three scales which were career counseling, self-efficacy, and career interest. Data analysis was used in some quantitative analysis. Results showed that there was a significant relationship between self-efficacy and career interest towards career counseling with R-value of 0.691. Effective contribution of self-efficacy variable of career interest toward the effectiveness of career guidance equal to 47,8% with a determinant coefficient (R Square) equal to 0,478. While simultaneously obtained self-efficacy contributes to career guidance of 47.6% and career interest to contribute 0.15%. So, there was a significant relationship between self-efficacy and career interest in the effectiveness of career guidance on vocational students.

Keywords: *career guidance, career interest, self-efficacy, vocational student, quantitative*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan minat karir terhadap efektifitas bimbingan karir pada siswa vokasi. Responden penelitian ini adalah siswa kelas XII sejumlah 180 orang. Penelitian kali ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan instrumen yang digunakan terbagi menjadi tiga skala yaitu skala bimbingan karir, efikasi diri, dan minat karir. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan minat karir terhadap bimbingan karir dengan nilai R sebesar 0,691. Sumbangan efektif variabel efikasi diri minat karir terhadap efektifitas bimbingan karir sebesar 47,8% dengan koefisien determinan (R Square) sebesar 0,478. Sedangkan secara simultan diperoleh efikasi diri memberikan sumbangan terhadap bimbingan karir sebesar 47,6% dan minat karir memberikan sumbangan sebesar 0,15%. Kesimpulan dari penelitian adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan minat karir terhadap efektifitas bimbingan karir pada siswa vokasi.

Kata kunci : *bimbingan karir, efikasi diri, kuantitatif, minat karir, siswa vokasi*

Tahun 2020 Badan Pusat Statistik (BPS) merilis sebuah data bahwa jumlah pengangguran di Indonesia per Februari 2020 bertambah menjadi 60 ribu orang. Pengangguran terbanyak adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sekitar 8,49%, tertinggi diantara tingkat pendidikan lain. Akan tetapi, data BPS tersebut sangatlah bertolak belakang dengan konsep didirikannya pendidikan SMK yang bertujuan untuk mengarahkan anak didik agar siap dan bisa berkerja. SMK menawarkan bekal bagi peserta didik sehingga diharapkan mampu menghadapi dunia kerja. Setiap siswa dapat memilih jurusan yang diinginkan baik dari minat maupun dari kebutuhan lapangan kerja yang ada melalui berbagai program kejuruan. Siswa SMK memiliki kelebihan tersendiri dibanding dari siswa SMA dalam menghadapi dunia kerja, karena mereka memiliki kemampuan praktis. Sehingga, siswa SMK didorong untuk mulai berkonsep karir yang akan dipilihnya kelak.

Santrock (2013) menjelaskan bahwa anak usia SMA/ sederajat memasuki remaja akhir atau usia belasan akhir, yang membuat pengambilan keputusan karir menjadi lebih serius seiring dengan eksplorasi mereka terhadap berbagai kemungkinan karir. Santrock (2013) juga menambahkan bahwa remaja

merupakan suatu masa yang mempengaruhi perkembangan dalam aspek sosial, emosi, dan fisik. Remaja juga memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan, serta membuat keputusan dalam berkarir baik dimulai dari masuk sekolah menengah maupun menjelang akhir sekolah menengah (Rahma, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 orang siswa vokasi menunjukkan sebagian siswa belum memiliki arah dan tujuan bilamana mereka lulus nanti. Mereka masih merasa kurang akan informasi terkait kebutuhan pasar dan peluang kerja yang sesuai dengan bidangnya. Delapan dari sepuluh diantaranya masih ragu dengan pilihan karir yang akan diambil, padahal mereka telah memilih jurusan SMK yang seharusnya sudah disesuaikan dengan minat karir mereka kedepannya. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa dirinya belum yakin akan kemampuan dirinya dalam bersaing di dunia kerja, padahal selama pendidikan di SMK, ia telah dibekali dengan keterampilan yang dipersiapkan untuk bekerja. Rasa pesimis dan keinginan akan minat karir yang lain membuat dirinya sulit mengambil keputusan setelah lulus nanti, bilamana akan bekerja sesuai dengan keterampilan yang dimiliki atau mencoba pengalaman baru.

Kurniawati dan Arief (2016) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa alasan yang menyebabkan individu mengalami kesulitan untuk menghadapi dunia kerja, yaitu kurangnya individu dalam persiapan untuk menghadapi masalah yang berhubungan dengan dunia kerja, mengalami kebingungan untuk memilih karir karena mempunyai beberapa macam keterampilan yang berbeda, serta tidak memperoleh bantuan saat menghadapi masalah yang berhubungan dengan pekerjaan. Berbagai masalah yang dihadapi siswa menjelang kelulusan terutama berkaitan dengan pemilihan karir juga membutuhkan peran serta dari guru maupun BK (Bimbingan Konseling) dalam mengarahkan siswa-siswanya untuk menentukan karir. Bimbingan karir adalah salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang diadakan di sekolah menengah.

Pengaruh efektivitas bimbingan karir memberikan peranan yang besar bagi setiap siswa (Setyowati, 2015) bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir siswa. Widyastuti (2013) juga mengemukakan salah satu faktor permasalahan lain yang sering menghampiri pada diri siswa yaitu ketidakyakinkan dengan kemampuannya adalah alasan merasa sulit untuk memutuskan suatu karir yang akan dipilihnya.

Efikasi diri pun sangat mempengaruhi perilaku manusia, orang yang tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki maka segala hal yang diinginkan tidak akan tercapai, (Bandura, 1997). Bandura (1997) menambahkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam bekerja adalah efikasi diri. Efikasi diri ialah keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Efikasi diri yang tercermin dari diri siswa terbentuk melalui proses belajar yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan

Munandir (2010) mengungkapkan bahwa untuk mencapai tingkat kematangan karir dan kematangan yang komprehensif, siswa berulang kali melakukan pertimbangan dan penilaian. Pertimbangan tersebut sesuai dengan potensi kemampuan diri (efikasi diri), nilai-nilai, serta pengaruh lingkungan yang senantiasa berubah-ubah. Semua pertimbangan dilakukan oleh siswa bertujuan agar dapat mengambil keputusan secara tepat dan lebih sesuai dengan potensi yang dimilikinya, yang akhirnya berimplementasi pada kesiapan diri memasuki dunia kerja serta mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Buchori dan Ilfiandra (2015) mengemukakan bahwa bimbingan karir yang dikenal dengan istilah *Choosing a Vocation* yaitu, sebagai proses yang bertujuan untuk memahami, menerima karakteristik, dan kemampuan diri (efikasi diri) pada siswa. Pemahaman terhadap siswa tersebut menyangkut bakat, kemampuan, minat, ambisi, dan keterbatasannya pada siswa. Melihat keterkaitan antara tujuan dan program-program bimbingan karir di sekolah, maka dapat dikatakan bahwa efektivitas bimbingan karir akan selalu

berhubungan dengan efikasi diri dan minat karir pada siswa.

Walgito (2010) juga mengemukakan, untuk merealisasikan program bimbingan karir dapat berjalan secara maksimal, ada lima aspek yang perlu diperhatikan yaitu antara lain; pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan, menemukan hambatan-hambatan, dan perencanaan karir. Pemahaman diri merupakan suatu aspek yang dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat mengetahui dan memahami siapa sebenarnya dirinya. Para siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat dan cita-citanya. Kemudian yang dimaksud dengan nilai-nilai adalah agar siswa dapat menilai yang terdapat dalam dirinya dan pada masyarakat sekitarnya, baik mengenal lingkungan sekitar serta mampu berinteraksi dengan baik. Lalu, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan. Adanya pengetahuan dan pemahaman akan lingkungan, mereka diharapkan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat. Pemahaman lingkungan ini berkaitan dengan informasi pendidikan, kekayaan daerah, dan informasi jabatan dan terutama berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya.

Hambatan yang mungkin timbul bisa disebabkan oleh dirinya sendirinya dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memecahkan masalahnya dengan baik perkara permasalahan karir yang dialaminya. Terakhir, setelah siswa memahami segala hal dalam dirinya, keadaan dirinya, nilai-nilai, lingkungan, dan hambatan-hambatan, maka siswa diharapkan mampu merencanakan masa depannya. Aspek tersebut mencakup hal-hal yang berkaitan dengan menyusun dan mengelola informasi diri, mempertimbangkan alternatif, keputusan, serta rencana masa depan. Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa bimbingan karir memiliki lima aspek yaitu pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan, menemukan hambatan, dan perencanaan masa depan. Tidak hanya itu, namun juga mencakup beberapa hal antara lain bakat, minat, potensi yang dimiliki, wawasan dunia kerja, dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan harapan siswa untuk masa depannya (Walgito, 2010).

Terdapat juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bimbingan karir pada siswa Woolfolk dan Margetts (2009), yaitu dari individu (internal) serta luar individu (eksternal). Woolfolk dan Margetts menambahkan bahwa menurut teori-teori lama intelegensi, meliputi tiga pengertian yaitu: kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Selanjutnya Woolfolk mengemukakan intelegensi merupakan salah satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan. Kemudian, faktor eksternal ialah sejumlah hal-hal yang berada diluar diri individu yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri seseorang. Faktor eksternal tersebut antara lain; 1) status sosial ekonomi keluarga, beberapa hal yang melatar-belakangi status sosial ekonomi orang tua adalah tingkat pendidikan orang tua, peng-hasilan, dan status pekerjaan orang tua; 2) prestasi akademik siswa, yaitu suatu tingkatan pencapaiantertentu dalam kerja akademik terbukti pada hasil evaluasibelajar, hasil tes, nilai raport, dan hasil tes lainnya; 3) tingkatan atau jenjang yang dimiliki melalui lembaga pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut dalam memperoleh pekerjaan atau jabatan tertentu; 4) tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan atau pada setiap program studi tertentu, mendorong individu untuk berusaha berhasil dalam melak-sanakannya; 5) lingkungan yang bersifat potensial maupun rekayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang di sekitarnya (Rahma, 2010).

Melihat permasalahan siswa dalam memilih karir dan hal-hal yang mempengaruhi efektifitas bimbingan karir serta pemahaman efikasi diri dan minat karir, maka peneliti mengambil hipotesis bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan minat karir terhadap efektifitas bimbingan karir khususnya pada siswa siswi SMK X. Selain itu, peneliti juga memiliki tujuan penelitian yaitu: 1) mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan efektifitas bimbingan karir; 2) Mengetahui hubungan minat karir dengan

efektifitas bimbingan karir, 3) mengetahui hubungan antara efikasi diri dan minat karir terhadap efektifitas bimbingan karir pada siswa SMK X.

Metode

Responden dalam penelitian merupakan siswa-siswi kelas XII SMK sejumlah 339 siswa. Siswa kelas XII dipilih karena pada masa tersebut telah mendekati masa-masa kelulusandan mereka mulai mempersiapkan karir untuk masa depan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala Azwar (2010). Skala adalah kumpulan pernyataan-pernyataan sikap yang ditulis, disusun, dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon individu terhadap pernyataan tersebut dapat diberi skor dan kemudian dapat diinterpretasikan. Terdapat tiga buah skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala efikasi diri, minat karir, dan bimbingan karir. Kemudian, validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*).

Skala bimbingan karir terdiri 25 aitem dengan rincian 12 aitem favorable dan 13 aitem unfavorable. Penyebaran aitem skala bimbingan karir dapat dilihat melalui tabel 1.

Tabel 1.

Blue Print Skala Bimbingan Karir

Aspek	Aitem		Bobot	Total
	Favorabel	Unfavorabel		
Pemahaman Diri	1,2,25	11,12,	20%	5
Nilai-nilai	3,4	7,8,24	20%	5
Pemahaman lingkungan	5,6	15,16,21	20%	5
Menemukan Hambatan	17,18	13,22,23	20%	5
Perencanaan Karir	9,10,14	19,20	20%	5
Jumlah	12	13	100 %	25

Skala efikasi diri berdasarkan atas aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997), ada tiga aspek dalam mengungkap efikasi diri tiap individu, yaitu tingkat kesulitan, kekuatan, dan generalisasi. Skala ini terdiri dari 27 aitem dan tiap aitemnya mempunyai empat pilihan jawaban. Skala efikasi diri terdiri 27 aitem dengan rincian 15 aitem favorable dan 12 aitem

unfavorable. Penyebaran aitem skala efikasi diri dapat dilihat melalui tabel 2.

Tabel 2.
Blue Print Skala Efikasi Diri

Aspek	Aitem		Bobot	Total
	Favorabel	Unfavorabel		
Tingkat Kesulitan	1,2,3,31,32,33	12,22,24	33,3%	9
Kekuatan	7,8,26,27	16,17,18,29,30	33,3%	9
Generalisasi	13,14,19,20,21	4,5,6,36	33,3%	9
Jumlah	15	12	100 %	27

Skala ini berisi aitem -aitem yang bertujuan untuk mengukur minat karir dari setiap siswa, yang terdiri dari 24 aitem. Skala ini menggunakan aspek dari Holland (1997) yaitu realistik, investigatif, artistik, sosial, entreprising, dan konvensional. Ada empat pilihan jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Skala minat karir terdiri 24 aitem dengan rincian 16 aitem favorable dan 8 aitem unfavorable. Penyebaran aitem skala minat karir dapat dilihat melalui tabel 3.

Tabel 3.
Blue Print Skala Minat Karir

Aspek	Aitem		Bobot	Total
	Favorabel	Unfavorabel		
Realistik	1,2,13	15	16,66%	4
Investigatif	5,10	19,20	16,66%	4
Artistik	6,9,22	23	16,66%	4
Sosial	12,14,24	11	16,66%	4
Entreprising	3,18	7,8	16,66%	4
Konvensional	16,17,21	4	16,66%	4
Jumlah	16	8	100 %	24

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba empiris (*field test*). Azwar (2010) mengemukakan tujuan *field test* adalah mendapatkan validitas isi (*content validity*), guna mengecek seberapa jelas pernyataan dalam angket dipahami responden serta untuk mengetahui waktu

pengerjaan angket. Selanjutnya untuk melihat aitem-aitem yang masih mengandung *social desirability* yang tinggi dan melihat skala yang ditulis sudah sesuai kaidah penulisan yang benar, serta mempersiapkan skala final yang akan digunakan untuk pengukuran data yang sesungguhnya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Teknik regresi ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara efikasi diri dan minat karir dengan efektifitas bimbingan karir di SMK X. Analisis regresi juga digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan variabel bebas yaitu efikasi diri dan minat karir dengan efektifitas bimbingan karir. Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Keseluruhan analisis data ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 19.

Hasil

Hasil Analisis Deskriptif

Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh skor tiap responden penelitian, yakni yang pertama adalah bimbingan karir. Sebaran hipotetik dari skala bimbingan karir dapat diuraikan untuk mengetahui keadaan kelompok responden penelitian berdasarkan norma kategorisasi rendah terdapat sebanyak 0 orang (0%), kategorisasi sedang 23 orang (12,8%), dan kategorisasi tinggi sebanyak 157 orang (87,2%). Hal demikian berarti secara umum responden dalam penelitian ini memiliki efek-tifitas bimbingan karir yang tinggi, adapun sebaran jenis kelamin responden penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut;

Tabel 4.
Jenis Kelamin Responden Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	39	21,7%
Perempuan	141	78,3%
Total	180	100%

Kedua tentang efikasi diri, sebaran hipotetik dari skala efikasi diri dapat diuraikan untuk mengetahui keadaan kelompok responden penelitian berdasarkan norma kategorisasi rendah terdapat sebanyak 0 orang (0%), kategorisasi sedang 69 orang (38,3%), dan kategorisasi tinggi sebanyak 111 orang (61,7%). Hal demikian berarti secara umum responden dalam penelitian ini memiliki kecenderungan efikasi diri yang tinggi. Sedangkan rentang usia responden penelitian pada usia 16-19 tahun, dengan jumlah sebaran usia sebagai berikut;

Tabel 5.
Usia Responden Penelitian

Usia Siswa	Frekuensi	%
16 th	38	21,1%
17 th	108	60%
18 th	32	17,8%
19 th	2	1,1%
Total	180	100%

Ketiga yakni minat karir, sebaran hipotetik dari skala pola asuh permisif dapat diuraikan untuk mengetahui keadaan kelompok responden penelitian berdasarkan norma kate-gorisasi rendah terdapat sebanyak 0 orang (0%), kategorisasi sedang 155 orang (86,1%), dan kategorisasi tinggi sebanyak 25 orang (13,9%). Hal demikian berarti secara umum responden dalam penelitian ini memiliki kecenderungan minat karir pada siswa dengan kategori sedang.

Tabel 6.
Jurusan SMK Responden Penelitian

Jurusan SMK	Frekuensi	%
Tekstil	39	21,7%
Jasa Boga	74	41,1%
Akomodasi Perhotelan	67	37,2%
Total	180	100%

Hasil Uji Asumsi

Uji normalitas bertujuan untuk menguji bilamana dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas residual dapat dilihat melalui grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Secara empiris normalitas residual dapat menganalisa secara statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Asumsi normalitas residual terpenuhi apabila nilai signifikan K-S > 0,05 pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Hadi, 2000). Berdasarkan uji normalitas sebaran untuk variabel bimbingan karir, efikasi diri, dan minat karir adalah sebesar $p=0,753$ dan nilai K-S = 0,675 artinya sebaran semua data dinyatakan normal dengan kriteria $p > 0,05$.

Kemudian uji linieritas, yang bertujuan untuk mengetahui sifat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Pengujian linieritas dimaksud untuk mengetahui perbedaan variabel bebas memprediksi variabel tergantung. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* dan indeks penyimpangan linieritas (*F deviation form linierity*). Linier tidaknya variabel penelitian dapat dilihat dari F hitung atau nilai signifikansi ($p > 0,05$). Hasil analisis uji linieritas variabel disimpulkan bahwa efikasi diri terhadap bimbingan karir mempunyai F hitung sebesar 1.479 dan nilai signifikan sebesar 0,063 yang artinya nilai signifikan ($p > 0,05$) dengan demikian ada hubungan yang linier antara efikasi diri terhadap variabel bimbingan karir. Pada variabel minat karir terhadap bimbingan karir mempunyai F Hitung sebesar 1,533 dan nilai signifikan sebesar 0,070 yang artinya nilai signifikan ($p > 0,05$) dengan demikian ada hubungan yang linier antara variabel minat karir terhadap bimbingan karir.

Tabel 7.

Hasil uji linieritas

Variabel	F	Sig
Bimbingan Karir * Efikasi Diri	1,479	0,063
Bimbingan Karir * Minat Karir	1,533	0,070

Selanjutnya uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada-tidaknya kolinieritas ataupun multikolinieritas antar sesama aspek-aspek variabel terhadap variabel terikat. Uji tersebut dilakukan untuk membersihkan data dari kemungkinan terjadinya dua atau lebih dari kemungkinan terjadinya dua atau lebih dari variabel bebas yang berasal dari satu konsep yang sama. Jika terjadi kolinieritas ataupun multikolinieritas maka variabel-variabel tersebut sebaiknya digabungkan atau dibuang dalam analisis (Hadi, 2000). Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel efikasi diri sebesar $VIF=1,210$. Hasil uji variabel minat karir sebesar $VIF=1,210$. Artinya, semua variabel dinyatakan tidak terjadi multi-kolinieritas dengan kriteria $VIF < 10$. Berdasarkan hasil analisis uji multikolinieritas diperoleh hasil bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas sehingga memenuhi syarat untuk di analisis regresi.

Terakhir adalah uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian kali ini menunjukan bahwa nilai signifikasi pada variabel efikasi diri sebesar 0,680 dengan nilai $p > 0,05$ yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel efikasi diri, sedangkan pada variabel minat karir nilai signifikasi sebesar 0,013 dengan nilai $p > 0,05$ yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel minat karir.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian kali ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Analisa regresi berganda dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Setelah proses uji asumsi dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Penelitian kali ini memiliki tiga hipotesis yang harus diuji, pertama adalah

terdapat hubungan antara efikasi diri, minat karir terhadap efektifitas bimbingan karir.

Tabel 8.

Hasil analisis regresi dan determinasi

Variabel	R	Sig
Efikasi Diri	0,691	0,000
Minat Karir		
Bimbingan Karir		
Variabel	R Square	Sig
Efikasi Diri	0,478	0,000
Minat Karir		
Bimbingan Karir		

* $p < 0,01$

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai R adalah 0,691 dengan taraf signifikan sebesar $p=0,000$ ($p<0,01$) yang berarti signifikan. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan efikasi diri dan minat karir terhadap efektifitas bimbingan karir. Hasil analisis secara umum hipotesis mayor yang diajukan teruji kebenarannya, bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan minat karir terhadap efektifitas bimbingan karir. Besar sumbangan antara variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat diketahui dari hasil determinasi regresi.

Berdasarkan tabel diatas diketahui R square sebesar 0,478 dengan taraf signifikan 0,000. Variabel efikasi diri dan minat karir secara bersama-sama memberi sumbangan efektif terhadap efektifitas bimbingan karir sebesar 47,8% sedangkan 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hipotesis kedua adalah ada hubungan efikasi diri terhadap efektifitas bimbingan karir, untuk menguji hipotesis kedua digunakan analisis *regresi*. Berdasarkan hasil analisis yang menguji efikasi diri terhadap bimbingan karir diperoleh nilai r sebesar 0.691 dengan nilai signifikan 0,000 ($p<0,01$) yang berarti sangat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap efektifitas bimbingan karir. Hipotesis kedua yang diajukan teruji kebenarannya, data yang diperoleh menunjukkan ada hubungan positif antara efikasi diri terhadap

efektifitas bimbingan karir, yang berarti semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi efektifitas bimbingan karir atau sebaliknya.

Tabel 9.
Hasil analisis regresi efikasi diri dan bimbingan karir

Variabel	R	Sig
Efikasi Diri Bimbingan Karir	0,691	0,000

Hipotesis ketiga adalah ada hubungan antara minat karir terhadap efektifitas bimbingan karir, untuk menguji hipotesis ketiga digunakan analisis *regresi*. Berdasarkan hasil analisis yang menguji minat karir terhadap bimbingan karir diperoleh nilai r sebesar 0,292 dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti signifikan sangat. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara minat karir terhadap efektifitas bimbingan karir. Hipotesis ketiga yang diajukan oleh peneliti teruji kebenarannya, data yang diperoleh menunjukkan ada hubungan positif antara minat karir terhadap efektifitas karir, yang berarti semakin tinggi minat karir maka semakin tinggi efektifitas bimbingan karir.

Tabel 10.
Hasil analisis regresi efikasi diri dan bimbingan karir

Variabel	R	Sig
Minat Karir Bimbingan Karir	0,292	0,000

Diskusi

Berdasarkan ketiga hipotesis yang diajukan oleh peneliti, diketahui bahwa ketiga hipotesis dapat diterima. Hipotesis pertama diperoleh bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dan minat karir terhadap efektifitas bimbingan karir di sekolah. Efikasi diri dan minat karir sebagai variabel bebas yang berhubungan terhadap bimbingan karir dengan nilai R sebesar 0,691 dengan signifikansi 0,000, oleh karena itu $p < 0,01$ yang

berarti signifikan. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan minat karir terhadap bimbingan karir pada siswa-siswi SMK X. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Laila dkk. (2018) bahwa bimbingan karir di SMK yang memiliki skor tinggi menjadi indikator kesadaran akan perlunya penerapan yang lebih khusus dari tujuan karir, mengetahui kemampuan, sumber informasi dalam keputusan karir, serta tingkat kecocokan minat karir sesuai kemampuan. Sumbangan efektif dapat dilihat dari *R Square* sebesar 0,478 yang artinya, sumbangan secara bersama-sama diberikan sebesar 47,8% dan 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji analisis besar sumbangan yang diberikan atau koefisien determinan secara simultan efikasi diri memberikan sumbangan terhadap bimbingan karir sebesar 47,6%, minat karir memberikan sumbangan terhadap bimbingan karir sebesar 0,15%. Maka, variabel efikasi diri merupakan variabel yang paling dominan berperan terhadap efektifitas bimbingan karir, kemudian diikuti oleh variabel minat karir. Sesuai dengan Alfaiz, Daharnis, dan Syahniar (2013) menjelaskan bahwa efikasi diri bisa menjadi prediktor kesiapan arah karir untuk siswa atau mahasiswa. Sehingga dengan adanya efikasi yang tinggi dari siswa maka akan mendorong efektifitas bimbingan karir yang berjalan di SMK dalam rangka mengarahkan kesiapan karir siswa di masa depan. Hal senada juga diperkuat oleh Hastjarjo dan Widyaningrum (2016) bahwa bimbingan karier memberikan pengaruh terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier yang menunjukkan bahwa dengan mendapatkan bimbingan karier, siswa mengalami peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier.

Efikasi diri yang diimbangi dengan minat karir siswa memiliki hubungan terhadap efektifitas bimbingan karir artinya kedua variabel tersebut memegang hubungan dalam keberhasilan program bimbingan karir di SMK. Bandura (1997) menjelaskan manusia bisa dipengaruhi oleh lingkungan dan bisa mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungannya. Ketika efikasi diri dan minat karir siswa dapat mempengaruhi efektifitas

bimbingan karir, sesuai dengan konsep dari Bandura yaitu adanya aspek *reciprocal determinisme* yang berperan sehingga terjadi kesamaan dalam persepsi diri dan hal lainnya. Efikasi diri dan minat karir meskipun sama-sama berhubungan, namun tetap ada sedikit perbedaan dan ketika dilihat dari sisi kontribusi keduanya, efikasi jauh lebih berkontribusi dibanding minat karir terhadap efektifitas bimbingan kari. Efikasi diri dan minat karir merupakan aspek penting dalam melaksanakan tugas dan kegiatan yang mereka hadapi nanti, terutama dalam mengarahkan karir hingga mendapatkan pekerjaan.

Kemudian, terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap efektifitas bimbingan karir. Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda diperoleh hubungan efikasi diri terhadap efektifitas bimbingan karir. Efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 47,6% dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri terhadap efektifitas bimbingan karir. Teori Bandura (1997) juga mengungkapkan bahwa efikasi diri memiliki peran penting sebagai mediator dalam kemampuan kognitif untuk bertindak. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula efektifitas bimbingan karir pada siswa. Senada dengan hal yang dikemukakan oleh Walgito (2010), terbukti bahwa bimbingan karir membantu siswa agar dapat memahami diri, dan menilai dirinya sendiri terutama berkaitan dengan efikasi yang dimiliki siswa, sehingga efikasi memberi kontribusi dalam efektifitas bimbingan karir.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda diperoleh terdapat hubungan minat karir terhadap efektifitas bimbingan karir. Minat karir memberikan sumbangan efektif sebesar 0,15% dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti signifikan. Hasil kali ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat karir dengan efektifitas bimbingan karir. Hal tersebut berarti semakin tinggi minat karir, maka akan semakin tinggi pula efektifitas bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah. Selaras dengan penelitian Kurniawati dan Arif (2016) mengungkapkan bahwa minat karir dari siswa ditunjukkan dengan

adanya rasa senang dan ketertarikan terhadap suatu bidang pekerjaan. Rasa senang dan ketertarikan akan mendorong siswa untuk mencapai keinginan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja melalui tindakan dan usaha yang dilakukan secara optimal untuk mengarahkan siswa pada tujuan bekerja.

Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan memiliki simpulan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan minat karir terhadap efektifitas bimbingan karir pada siswa SMK. Efikasi diri dan minat karir merupakan aspek penting dalam melaksanakan tugas dan kegiatan yang mereka hadapi nanti, terutama dalam mengarahkan karir hingga mendapatkan pekerjaan. Kedua, terdapat hubungan positif antara efikasi diri terhadap efektifitas bimbingan karir. Semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula efektifitas bimbingan karir pada siswa. Ketiga, terdapat hubungan positif antara minat karir terhadap efektifitas bimbingan karir. Semakin tinggi minat karir, maka akan semakin tinggi pula efektifitas bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah. Ketika variabel independen dianalisis secara terpisah, maka dapat dilihat sumbangan efektif terbesar didapat dari variabel efikasi diri, sedangkan minat karir memiliki sumbangan yang lebih kecil terhadap efektifitas bimbingan karir.

Kepada para peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang hampir sama, maka perlu kiranya mempertimbangkan faktor-faktor atau variabel-variabel lain misalnya konsep diri siswa, dukungan keluarga, jenis sekolah (SMA atau SMK). Perlu adanya analisis tambahan selain analisis regresi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Bagi sekolah diharapkan dapat menciptakan layanan bimbingan karir yang lebih dekat dan hangat kepada siswa, agar terjalin hubungan yang baik antara siswa dengan konselor. Sehingga siswa merasa lebih paham dan nyaman dalam pengarahan guna menentukan arah karir. Selain itu, bimbingan karir juga perlu mengoptimalkan kemampuan diri, minat, potensi dan bakat yang dimiliki siswa, agar menciptakan lulusan yang benar-benar siap untuk bersaing di dunia kerja.

Bagi siswa diharapkan dapat dijadikan masukan bahwa dalam memilih jurusan SMK adalah yang benar-benar dengan orientasi karir masa depan dan sesuai dengan ketertarikan dalam suatu bidang, agar penuh semangat dan bersungguh-sungguh dalam menjalani masa pendidikan di sekolah. Sehingga kompetensi yang dimiliki dapat terasah dengan baik dan dapat langsung diterapkan ketika telah lulus sekolah.

Daftar Pustaka

- Alfaiz., Daharnis., & Syahnir. (2013). Kontribusi efikasi diri dan konsep diri terhadap kesiapan arah karir pada mahasiswa. *Konselor Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 231-238
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy: the exercise of control*. New York: Freeman.
- Buchori, S., & Ilfiandra. (2015). Efektifitas bimbingan karier untuk peningkatan *core work skills* mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(1), 58-65.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hastjarjo & Widyaningrum. (2016). Pengaruh bimbingan karier terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier pada siswa. *Gajah Mada Journal Of Psychology*, 2(2), 86-100.
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments (3rd ed.)*. Odessa: Psychological Assessment Resources.
- Kurniawati, A., & Arief, S. (2016). Pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa smk program keahlian akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 363-376.
- Laila, Vinie dkk. (2019). Layanan bimbingan karir dan efikasi diri terhadap kematangan karir siswa SMK. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 1, 17-26.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas..
- Rahma, U. (2010). *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN Maliki Press
- Santrock, J.W. (2013). *Life span development 13th ed* (terjemahan Chusairi,

- A., & Damanik, J). Jakarta: Erlangga.
- Setyowati, E. (2015). *Hubungan efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja*. (Tesis tidak dipublikasikan). Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widyastuti, J. (2013). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 231-238.
- Woofolk, A. & Margetts, K. (2009). *Educational Psychology: Active Learning 10th ed* (terjemahan Soetjipto, H., & Mulyantini, S). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.